

- 2) Pemahaman : kemampuan memahami suatu objek atas subjek pembelajaran (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, dan mengartikan)
- 3) Penerapan : kemampuan untuk menggunakan konsep, prinsip, prosedur pada situasi tertentu, yakni mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep.
- 4) Analisis : kemampuan menguraikan atau memecah suatu bahan pelajaran ke dalam bagian-bagian atau unsur-unsur serta hubungan antar bagian bahan tersebut, yakni mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan, dan prinsip-prinsip organisasi
- 5) Sistesis : kemampuan untuk menghimpun bagian-bagian ke dalam suatu keseluruhan yang bermakna, yakni mampu menghasilkan, menyusun kembali dan merumuskan
- 6) Evaluasi : kemampuan membuat penilaian terhadap sesuatu berdasarkan maksud dan kriteria tertentu serta kemampuan untuk memberikan suatu keputusan dengan berbagai pertimbangan dan ukuran-ukuran tertentu.

- 4) Membiasakan yaitu kemampuan seseorang untuk mempraktikkan gerakan – gerakan tertentu tanpa harus melihat contoh.
- 5) Gerakan kompleks (mampu berketrampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
- 6) Menyesuaikan yaitu kemampuan beradaptasi gerakan atau kemampuan itu sudah disesuaikan dengan keadaan situasi dan kondisi yang sudah ada.
- 7) Menciptakan (kreatifitas) yaitu kemampuan seseorang untuk berkreasi dan mencipta sendiri suatu karya.

Tes untuk mengukur aspek psikomotorik adalah tes yang dilakukan untuk mengukur penampilan atau perbuatan atau kinerja (*performance*) yang telah dikuasai siswa. Contoh tes penampilan atau kinerja :

- a) Tes tertulis
- b) Tes identifikasi
- c) Tes simulasi
- d) Tes patik kerja (*word sample*)

merencanakan (to plan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Sedangkan pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, di mana mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau siswa.

Strategi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar disebut strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran menurut Slameto ialah suatu rencana tentang pendayaguna dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektifitas dan efisien pengajaran. Menurut Nana Sudjana, strategi pembelajaran adalah tindakan guru melaksanakan variable pengajaran (yaitu tujuan, materi, metode, dan alat serta evaluasi) agar dapat mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dari berbagai pendapat mengenai strategi pembelajaran di atas, dapat kita tarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang dilaksanakan pendidik (guru) untuk mengoptimalkan potensi peserta didik agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satunya strategi pembelajaran aktif yaitu strategi modeling the way. Strategi modeling the way adalah (membuat contoh praktek) adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

- a. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan.
- b. Guru menunjukkan cara pelaksanaan strategi modeling the way.
- c. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru.
- d. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.
- e. Guru memberikan motivasi atau penguatan-penguatan yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.⁷

Untuk lebih jelasnya dalam penerapan Strategi Modelling The Way pada Pembelajaran fiqih Materi Sholat fardhu, dalam penggunaan strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu. langkah-langkah yang dipakai adalah sebagai berikut:

- a. Setelah pembelajaran suatu topik tertentu, carilah topik-topik yang menuntut siswa untuk mencoba atau mempraktekkan keterampilan yang baru diterangkan.

⁷ <http://www.referensimakalah.com/20/13/01/strategi-modeling-way-dalam-pembelajaran.html?m=1>, Diakses pada tanggal 07 April 2015 pukul 20.35

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (way of life) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik dalam hal ini anak usia madrasah ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan pengetahuan hukum-hukum dalam islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulannya, pembelajaran fiqih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam ruangan belajar antara guru dan peserta didik dengan materi yang telah direncanakan.

2. Tujuan Mata Pelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang ibadah terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari, serta fiqih muamalah yang menyangkut pengenalan dan pemahaman sederhana mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta

